



Pengaruh latihan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan *shooting* 2 point

Willy Ihsan Rizkyanto^{1*}, Ngatman², Amat Komari³, Ismail Gani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Email: willyihsan@uny.ac.id

Received: 21 Mei 2023; Revised: 27 Mei 2023; Accepted: 3 November 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan *shooting* 2 point pada peserta ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *one grup pretest post test* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolabasket SMK Koperasi Kota Yogyakarta yang berjumlah 15 peserta. Yang terdiri dari 7 peserta ekstrakurikuler putra dan 8 peserta ekstrakurikuler putri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dari Johnson&Aahper. (1986). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired sample* dengan signifikansi $p < 0,005$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan *shooting* 2 point meningkat setelah dilakukan latihan dengan metode *drill*, ada pengaruh yang signifikan latihan dengan metode *drill* terhadap kemampuan *shooting* 2 point dalam teknik dasar bola basket. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *paired sample* yang menunjukkan bahwa didapatkan dengan skor standar deviasi 1,43 dengan rata-rata 3,06. Dengan signifikansi 0, 00 atau $p < 0,05$. Adapun perbandingan hasil rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test* adalah 4 point.

Kata Kunci: Bola Basket, keterampilan *shooting*, metode *drill*

Abstract: This study aims to determine the effect of drill method training on improving 2-point shooting skills in extracurricular basketball participants of SMK Koperasi Kota Yogyakarta. This research is a type of experimental research *one group pretest post test* with a quantitative approach. The population in this study were extracurricular basketball participants of SMK Koperasi Kota Yogyakarta, totaling 15 participants. Which consisted of 7 male extracurricular participants and 8 female extracurricular participants. The data collection technique in this study used tests from Johnson & Aahper. (1986). The data analysis technique in this study used the *Paired sample test* with a significance of $p < 0.005$. The results of this study show that the ability to shoot 2 points increases after training with the drill method, there is a significant effect of training with the drill method on the ability to shoot 2 points in basic basketball techniques. This is evidenced by the results of the paired sample test analysis which shows that it is obtained with a standard deviation score of 1.43 with an average of 3.06. With a significance of 0, 00 or $p < 0.05$. The comparison of the average score between the *pre-test* and *post-test* is 4 points.

Keywords: Basketball, shooting skills, drill method

How to Cite: Rizkyanto, W. I., Ngatman, Komari, A., & Gani, I. (2023). Pengaruh latihan metode drill terhadap peningkatan keterampilan shooting 2 point. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 86-94. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.73467>



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromaskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional (Depdiknas 2004). Marta Dinata (2009) Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatannilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial)



dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Namun untuk meraih itu semua, banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga yang diinginkan tidak mudah diwujudkan. Seperti halnya yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Keempat kompetensi itulah yang menjadi tugas seorang guru menjadi pendidik. Supaya tercipta manusia yang berkarakter, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan berketerampilan, sikap spiritual merupakan perwujudan dari semakin kuatnya relasi secara vertikal dengan Tuhan. Sikap sosial berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang berahlak mulia, mandiri demokratis dan bertanggung jawab. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh 5 orang pemain antara lain *point guard*, *shooting guard*, *small forward*, *power forward* dan *center* (Brown, 2007). Tujuan dari permainan bola basket ini adalah mencetak poin sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan dan menahan lawan agar tidak mencetak poin (Sadheli, 2023). Pemain basket harus menguasai teknik dasar seperti memberi bola terhadap teman (*passing*), menggiring bola dengan teknik-teknik tertentu (*dribbling*), menembak bola agar masuk ke dalam keranjang lawan (*shooting*), teknik yang dilakukan oleh tangan dan kaki (*hand&footwork*), dan teknik latihan dengan memutar satu kaki agar tidak *travelling* (*pivot*). Olahraga basket adalah olahraga dengan intensitas yang tinggi seperti berlari, melompat, adu badan yang biasa dilakukan oleh *center*, daya tahan, daya ledak, kelincahan, kecepatan, *decision making* dan kelenturan, (Makarim, 2023).

Pada permainan bola basket *shooting* adalah suatu teknik dasar yang penting untuk dikuasai, karena untuk mencetak poin di keranjang lawan. Banyak metode latihan yang mampu menunjang kemampuan *shooting* agar menjadi lebih baik, contohnya metode *drill*. Selanjutnya Kosasih (2008, p. 46). Setiap pemain harus mempunyai akurasi *shooting* yang baik dan benar agar bisa memaksimalkan peluang. *Shooting* atau menembakkan bola ke keranjang lawan dapat dilakukan dengan diam di tempat, berjalan atau berlari. Jenis *shooting* di dalam bola basket terdiri dari *shooting 3 point*, *2 point*, dan *1 point*. *Shooting 3 point* dapat kita peroleh jika menembakkan bola di luar daerah bersyarat, *2 point* dengan *shooting* di dalam daerah bersyarat pemain bertahan, dan *1 point* akan diperoleh jika tim mendapatkan *free-throw*,

Setiap pemain bola basket harus bisa memaksimalkan peluang *shooting* sekecil apapun itu, entah itu dari *paint area* atau luar *paint area*, karena hakikatnya *shooting* adalah gerakan yang membuat tim mampu unggul lebih banyak semakin mencetak lebih banyak poin semakin tinggi juga presentase kemenangan tim. Mayoritas pemain lebih memilih melakukan tembakan *2 point* dikarenakan jaraknya dekat dengan ring, (Albert, 2023). Menurut hasil penelitian Setiadi (2019, p.1). Dalam tembakan *2 point* di pertandingan final-semifinal rata-rata memiliki efektivitas sebesar 44% sedangkan dalam seluruh pertandingan tim Indonesia rata-rata memiliki efektivitas sebesar 36%. Efektivitas tembakan *3 point* termasuk rendah karena memiliki resiko kegagalan yang tinggi dibandingkan tembakan *free throw* dan *2 point* dimana antara garis *3 point* dengan ring memiliki jarak yang jauh.

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi dilaksanakan pada hari Kamis setiap pukul 14.30 hingga 16.00 WIB. SMK Koperasi memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai bagi siswa yang ingin menyalurkan hobinya. Dengan ring basket yang sesuai dan lapangan basket yang rata dan halus untuk melakukan ekstrakurikuler basket pada sore hari.

Ekstrakurikuler basket disini sudah terbilang cukup lama berdirinya, SMK Koperasi sering mengikuti kompetisi-kompetisi basket antar sekolah menengah kejuruan di Kota Yogyakarta dan dalam beberapa tahun terakhir ekstrakurikuler basket SMK Koperasi dapat memenangkan pertandingan yang diikutinya. Walaupun SMK Koperasi sering mendapatkan kemenangan, peningkatan mutu permainan dalam kompetisi tetap harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para peserta ekstrakurikuler Bola Basket SMK Koperasi Kota Yogyakarta dalam melakukan *shooting 2 point* masih rendah, terlihat saat berlatih para peserta masih meleset dalam melakukan latihan *shooting*.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket dimulai dengan persiapan sarana dan prasarana setelah itu dilanjutkan dengan siswa melakukan pemanasan dilanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti biasanya diawali dengan melakukan latihan teknik dasar lalu dilanjutkan dengan *game*, kegiatan ekstrakurikuler diakhiri dengan pendinginan. Menurut pengamatan saya dengan adanya metode *drill* dapat membimbing peserta ekstrakurikuler untuk lebih tau bagaimana cara melakukan permainan bola basket menjadi lebih baik karena dengan pendekatan metode *drill*, peserta mampu memainkan permainan bola basket lebih menarik, menurut peneliti dengan adanya latihan *drill* para peserta dapat mengerti teknik yang baik dan efisien. Dengan berlatih menggunakan metode *drill*, siswa mampu lebih dalam mencerna apa itu permainan dan bagaimana melakukannya dengan baik dan benar. Ada banyak sekali metode latihan yang bisa diterapkan, seperti halnya metode *drill* Utama (2023, p. 257).

Metode *drill* merupakan sebuah pendekatan atau teknik dalam pelatihan atau latihan olahraga, yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan atlet atau peserta dalam bidang tertentu. Dalam konteks olahraga, termasuk di dalamnya bola basket, metode *drill* menggunakan latihan yang berulang-ulang dan terstruktur untuk membantu atlet menguasai teknik dasar atau taktik permainan dengan lebih baik Utama (2023, p. 257).

Penerapan metode *drill* melibatkan serangkaian latihan yang telah direncanakan sebelumnya untuk membangun kemampuan keterampilan atlet secara bertahap. Latihan-latihan tersebut difokuskan pada aspek-aspek kunci dalam olahraga, seperti teknik dasar, keterampilan taktis, reaksi cepat, ketepatan, dan lain sebagainya. Metode *drill* berupaya untuk menciptakan pola otomatis dalam perilaku atlet, sehingga teknik atau taktik yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dengan lebih lancar dan efektif dalam situasi permainan, (Utama, 2023).

Dari segi pelatihan ekstrakurikuler penerapan dengan metode *drill*, siswa dapat membenahi aspek mana yang harus dibenahi apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Adanya metode *drill* siswa dapat mengerti bagaimana konsep dasar *shooting* dalam permainan bola basket. Selain itu kebutuhan poin dapat diperoleh juga melalui hasil dari teknik dasar maupun pengembangan dari *shooting*.

Dengan adanya metode latihan *drill* melatih mampu membuat metode latihan untuk meningkatkan frekuensi saat melakukan *shooting* permainan bola basket karena dalam metode latihan *drill* siswa mampu meningkatkan pemahaman kognitif dalam waktu yang relatif singkat (Bayu, 2019). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Metode *Drill* terhadap Peningkatan Keterampilan *Shooting 2 Point*.”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *one grup pretest post test* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. One Group Pretest, Posttest Design

Keterangan:

T : Treatment

Tes Awal : Tes *Shooting 2 Point* permainan bola basket

Tes Akhir : Tes *Shooting 2 Point* permainan bola basket setelah *treatment*

Penelitian ini dilakukan di SMK Koperasi Yogyakarta yang beralamatkan Jl. Kapas I No.5, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi Yogyakarta yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yang artinya semua populasi bisa dijadikan sampel. Seluruh sampel tersebut dikenai *pre-test* kemudian diberi perlakuan metode *drill* selama 16 kali pertemuan dan di akhir pertemuan dilakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* berikut menjelaskan hasil uji ketepatan akurasi *shooting*, sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-Test

<i>Pre-Test Score</i>	Frekuensi	Presentase
1	4	25 %
2	5	35 %
3	5	35 %
4	1	5 %
Jumlah	15	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Post-Test

<i>Post-Test Score</i>	Frekuensi	Presentase
1	4	25 %
2	5	35 %
3	4	25%
4	2	15 %
Jumlah	15	100%

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Paired Samples Statistics*

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pair 1</i>	<i>Pre Test</i>	15	22,00	0,94	0.24
	<i>Post Test</i>	15	52,66	1,03	0.26

Deskripsi data statistik diperoleh hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan *shooting* yaitu 22,00. Nilai paling rendah (*minimum*) diperoleh 1 dan nilai paling tinggi (*maximum*) diperoleh dengan standar *deviasi* sebesar 0,94. Hasil *Post-test* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan *shooting* diperoleh 52,66. Nilai paling rendah (*minimum*) diperoleh 4 dan nilai paling tinggi (*maximum*) diperoleh dengan standar *deviasi* sebesar 1,03

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre Test</i>	.880	15	0,48
<i>Post Test</i>	.885	15	0,56

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *paired sample t-test* atau menggabungkan kedua sampel yang menghasilkan peningkatan signifikan. Jenis tes normalitas ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 atau data dapat dikatakan normal jika sebaran datanya membentuk atau mendekati kurva normal. Data *pre-test* memiliki signifikansi 0,48 atau lebih besar dari 0,05 sedangkan *post-test* memiliki signifikansi 0,56. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal, karena *pre-test* bersignifikansi 0,48.

Tabel 5. Paired Sample T-Test

		Paired Differences				Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1	Pre Test - Post Test	3,06	1,43	3,86	2,27	0,00

Persyaratan menggunakan *Paired Sampel T-Test* adalah data terdistribusi normal. Hasil *Paired Sampel T-Test* merupakan tabel utama dari *output* yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Sehingga hasil *pre-test* ke *post-test* mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan *treatment* dengan metode *drill* terhadap peningkatan *shooting 2 point* pada peserta ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi Kota Yogyakarta. Pada tabel 6. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan *shooting 2 point* pada peserta ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi Kota Yogyakarta.

Pembahasan

Pengembangan metode *drill* adalah latihan pengulangan dengan cara pendekatan secara individual yang dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, dengan metode *drill* ini para atlet juga lebih dapat mengekspresikan diri mereka dengan leluasa. Para atlet juga semakin aktif dalam mengembangkan kemampuan individu masing-masing. (Devyanti, 2023). Sagala (2014, p. 217) menjelaskan bahwa “metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari Sudjana (2014, p. 86). Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan sedara berulang.

Hal ini berdasarkan teori belajar *law of exercise* yang dikemukakan oleh Rahyubi (2012, p. 164). Yang menyatakan bahwa “prinsip hukum latihan menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan, semakin sering diulang materi pelajaran akan semakin dikuasai”. Dalam usaha peningkatan keterampilan *shooting 2 point* pada peserta ekstrakurikuler bola basket SMK Koperasi Kota Yogyakarta diberikan latihan dengan metode latihan *drill* dengan *practice* menggunakan *tembak target*, *fun dribbling*, *happy game*, dan *target passing*

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini, banyak siswa Ekstrakurikuler Bola basket yang melakukan *shooting* belum akurat dan masih melenceng dari ring yang akan dituju. Sehingga untuk mengetahui tingkat keterampilan *shooting* peserta ekstrakurikuler dilakukanlah pengambilan data pertama kali atau yang dinamakan *Pre-Test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk melihat keterampilan awal *shooting* bola peserta ekstrakurikuler. Dari data *pre-test* didapatkan hasil keterampilan *shooting* bola basket dengan point rata-rata 2,20. Hal ini terlihat jelas bahwa para peserta ekstrakurikuler kurang baik dalam melakukan *shooting*. Kurang baiknya *shooting* yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler ini didasari karena minimnya fokus dan konsentrasi peserta ekstrakurikuler selama melakukan *shooting*. Untuk membuat para peserta ekstrakurikuler selalu mengedepankan fokus dan konsentrasi pengulangan maka digunakanlah *tembak target*, *fun dribbling*, *happy game*, dan *target passing* yang dikemas dengan metode *drill* dan membuktikan bahwa *drill* tidak hanya meningkatkan taktik tetapi juga dapat meningkatkan teknik-teknik dasar. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan kombinasi *tembak target* dan *happy game*, siswa akan dituntut lebih banyak untuk berpikir jauh lebih cepat dan tepat dalam mencapai tujuannya. Sehingga setelah diberikan latihan dengan metode *drill* yang mengedepankan fokus dan konsentrasi dalam melakukan sebuah *shooting*, keterampilan *shooting* peserta ekstrakurikuler SMK Koperasi Kota Yogyakarta meningkat menjadi rata-rata 52,66. Pada permainan bolabasket, setiap pemain diharuskan mencetak skor sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan. Selain mencetak skor, sebuah tim juga harus mencegah lawan untuk memasukkan bola ke ring tim tersebut. Pada bola basket, kemenangan sebuah tim ditentukan oleh

jumlah skor yang dicetak pada setiap pertandingan. Dari beberapa jenis shooting, three-point shoot sangat penting peranannya dalam permainan bolabasket karena dapat menghasilkan poin maksimal yaitu tiga angka. Three point shoot mampu memberikan hasil yang maksimal, Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hanafi & Harliawan, 2023) yang mengemukakan bahwa regu atau tim yang memperoleh skor terbanyak dalam sebuah pertandingan, maka regu itulah yang dinyatakan sebagai pemenang. Shooting merupakan teknik dasar yang diperlukan untuk mencetak skor. Hal ini pun didukung oleh pendapat dari (Oktavianus et al., 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa shooting memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah permainan bola basket dibandingkan dengan kete rampilan dasar yang lain. Hal ini dikarenakan melalui shooting, poin untuk sebuah tim akan bertambah. Menurut (Taufik et al., shoot termasuk tembakan yang tidak mudah dilakukan. Karena three point shoot tembakan yang dilakukan cukup jauh dari ring basket (FIBA, 2014:5). Menurut (Sitepu & Franita, 2023) semakin jauh jarak bola dari ring, akurasi tembakan otomatis berkurang juga. Praktek three point shoot yang kurang sempurna yang mengakibatkan bola gagal masuk ke dalam ring. Hal tersebut tentunya dapat saja terjadi dikarenakan melakukan gerakan yang kurang efisien. Jadi agar dapat melakukan three point shoot yang maksimal, gerakan saat melakukan three point shoot haruslah baik serta efisien. Untuk dapat memperbaiki gerakan saat melakukan three point shoot di butuhkan hukum dasar mekanika sehingga lebih mudah menganalisa mekanisme gerakan yang terkait dengan sudut serta efisiensi gerakan terhadap masuknya bola ke dalam ring basket.

Sebagaimana terlihat dari hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan bahwa model pembelajaran permainan taktis berpengaruh terhadap keterampilan menembak (shooting) bola basket siswa SMA Negeri 2 Bone. Hasil Tes Keterampilan Menembak Bola Basket Siswa SMA Negeri 2 Bone dalam penelitian ini dianggap relevan dengan kerangka pikir yang disusun berdasarkan narasi tinjauan teori-teori yang mendukung. Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Ada pengaruh model pembelajaran taktis terhadap keterampilan shooting bola basket siswa SMA Negeri 2 Bone. Untuk meningkatkan mutu keterampilan shooting bola basket siswa SMA 2 Bone diperlukan suatu proses model yang sistematis, terarah, mempunyai tujuan tertentu, dan dilakukan secara berulang-ulang. Dalam menentukan model pembelajaran, tentu yang menjadi bahan pertimbangan peneliti yaitu hasil observasi terhadap siswa SMK 1 KOPERASI pada saat pertandingan. Dalam kegiatan observasi seluruh indra terpakai untuk melihat, mendengar, merasakan, mencium bahkan mengecap apa yang diobservasi (Abdullah, 2015). Dari hasil observasi terlihat bahwa ketika melakukan teknik shooting ke ring, siswa sering melakukan kesalahan sehingga tidak sedikit bola yang di shooting ke ring tidak masuk atau mendapatkan point. Sehingga peneliti mencoba mengusung tema model pembelajaran permainan taktis dan dengan spesifikasi pada keterampilan Shooting. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013). Dengan demikian tema model yang dipilih oleh peneliti telah dianggap berbanding lurus dengan masalah yang terjadi dilapangan. Sebelum menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, peneliti perlu mempertimbangkan dan menyesuaikan tahap pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa yang akan diberikan perlakuan, di mana siswa SMA Negeri 2 Bone merupakan anak usia 16-18 tahun, Model yang diberikan kemudian lebih menekankan pada pengayaan keterampilan motorik, peningkatan teknik, dan persiapan untuk meningkatkan latihan. Dengan demikian, setelah melihat berbagai pertimbangan maka peneliti mencoba untuk memberikan sebuah treatment atau perlakuan berupa model pembelajaran permainan taktis kepada siswa SMK 1 KOPERASI.

Metode Drill memiliki beberapa keunggulan yakni: 1) Mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan; 2) Mampu menanamkan sikap disiplin dan rutin pada setiap pribadi anak; 3) Mampu memberikan pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan 4) Mampu meningkatkan keterampilannya siswa karena sudah dibiasakan. Metode Drill banyak dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran (Artha, 2021; Hidayati, 2020;

Metode latihan siap (drill) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. I Abdul Kadir Munsyi menyatakan metode drill adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk dipergunakan untuk mengajar seni baca al-quran kepada anak-anak. Sehingga dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menghafal di rumah. Winarno Surachmad menyatakan bahwa metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu metode dan mengajar. Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Grek) yaitu Metha dan Hodos, Metha berarti melalui atau melewati dan Hodos berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk menyajikan pelajaran agar tercapai tujuan.

Tujuan merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan yakni apa yang diharapkan siswa sebagai hasil. Metode merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Maka tujuan metode Drill adalah: a. Agar siswa memiliki keterampilan motoris seperti melafalkan ayat-ayat al-quran yang di iringi dengan irama yang baik. b. Agar siswa mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal gaya/irama dalam seni baca al-quran. c. Agar siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan antara tanda huruf dan bunyi huruf dalam membaca al-quran dengan seni/irama. Agar dapat meningkatkan keterampilan menembak (shooting) bola basket ke arah yang lebih baik, tentu diperlukan perlakuan (Treatment) yang tepat, yaitu dengan cara menentukan bentuk komponen model berupamenerapkan instruksi sesuai dengan perkembangan. Pemberian model pembelajaran taktis dilakukan selama 6 minggu dengan frekuensi 3 kali perminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut E.L. Fox "bahwa tanpa memperhatikan apakah frekuensi yang dipakai 3 sampai 5 kali perminggu, yang penting adalah bahwa model hendaknya dilakukan selama 4-8 minggu (M Sajoto, 1988). Maka dalam tiap kali tatap muka model yang diberikan mencakup: 1. Perencanaan, 2. Manajemen Waktu dan kelas, 3. Presentasi tugas dan struktur tugas, 4. Komunikasi, 5. Informasi petunjuk, 6. Penutup. Salah satu hal yang harus ditanamkan pada siswa adalah melakukan pemanasan (warming up) sebelum memasuki permainan taktis pembelajaran. Salah satu alasan Anda harus melakukan pemanasan adalah: "Untuk meningkatkan suhu otot, meregangkan otot, menggerakkan sendi-sendi tubuh dan memperlancar aliran darah,. Hal ini akan membuat siswa dalam mencegah terjadinya cedera olahraga dapat dilakukan pada saat sebelum latihan, saat latihan, dan sesudah latihan (Nasri & Leni, 2021) Seperti yang diutarakan juga oleh Anderson "It keeps the muscle supple, prepares you for movement, and help you make the daiiy transition from inactifity to vigorous activity without undue strain" (Fleishman & Anderson, 1980). Adapun bentuk pemanasan yang diberi diantaranya yaitu jogging, stretching (peregangan) yang bersifat statis dan dinamis, dan aktivitas gerak berupa passing bola dengan berbagai variasi yang disesuaikan dengan tema model inti. Seperti yang telah disebutkan, model permainan taktis merupakan instruksi baru dalam pendidikan jasmani. Model ini memberikan suatu cara inovatif dan yang segar untuk mendukung kurikulum sekolah. Para guru yang memilih untuk model ini harus paham sebenarnya dalam pengajaran. Model permainan taktis dimulai dengan proses mengajarkan isi permainan kepada

Artinya metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *shooting 2 point* peserta ekstrakurikuler bola basket di SMK Koperasi Kota Yogyakarta. Hal ini terlihat dari kualitas *shooting* yang dilakukan peserta ekstrakurikuler dari mulai *pre-test* saat belum mengenal metode *drill* hingga kualitas *shooting* siswa setelah mendapatkan materi kombinasi tembak target, *fun dribbling*, *happy game*, *target passing* dan dilakukan *post-test*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada pengaruh latihan dengan metode *drill* terhadap keterampilan *shooting 2 point* pada peserta ekstrakurikuler bola basket di SMK Koperasi Kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *paired sample* yang menunjukkan bahwa didapatkan

skor signifikansi 0,00 atau $p < 0,05$. Adapun perbandingan hasil rata-rata skor antara pre-test dan post-test 3,06 point.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan sehingga terlaksana penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). Permainan bola basket. Surakarta: Era Intermedia.
- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Shooting Bola Basket Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46–55.
- Aulia, S., Supriatna, S., & Sulistyorini, S. (2019). Pengaruh Kombinasi Metode Latihan Drill Dan Visual-Imagery Terhadap Keterampilan Shooting
- Bompa. (2009). *Periodization Theory and Methodology of Training*. USA: Sheridan Books.
- Bunker, D. and Thorpe, R. (1982). "A Model for the Teaching of Games". *Secondary School in the Bulletin of Physical Education*, Volume 18 No. 1, Spring 1982.
- Caly Setiawan & Soni Nopembri. (2004). "Teaching Games for Understanding (Konsep dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani)". *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Hal : 54-61. Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.
- Danny Kosasih. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: CV.Elwas Offset.
- Donald H. Brown. 2007. *A basketball handbook*. AuthorHouse
- Ejournal.unesa.ac.id.index.jurnal-kesehatan-olahraga* (2014)
- Engkos, Kosasih. (1993). *Olahraga, Teknik dan Program Latihan*, Akademika
- Griffin ; Mitchell ; Oslin. (1997). *Pembelajaran Dalam Permainan*.
- Griffin. Linda. L. (2005). *Model Pembelajaran Pendekatan Taktik: Teori, Penelitian, dan Praktik*. (Alih Bahasa: Soni Nopembri, Saryono, & Ahmad Rithaudin). Yogyakarta: FIK UNY.
- Irfandi, Zikrur Rahmat, I Made Dwi Sastra Wargama, dan Akmaluddin (2022) PENGUATAN DAN DORONGAN FALSAFAH DALAM PENDIDIKAN EDUCATION AND SPORT SIENCE BIDANG OLAHRAGA SOCCER1,2, 4Universitas Bina Bangsa Getsempena 3 Universitas Negeri Semarang, UNNES
- Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* (2018) Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- Joy, I. Butler and Barbara, J. McCahan. (2005). "Teaching Games for Understanding: As a Curriculum Model". In L. Griffin & J. Butler (Eds.), *Teaching Games for Understanding: Theory, research, and practice*. Windsor: Human Kinetics.
- Kar, S. (2013). Measurement of competition level anxiety of college level athletes by using SCAT. *International Journal of Engineering Science and Innovative Tecnology (IJESIT)*. Vol. 2. Department of physical education. Union christian training college. Berhampore. Murshidabad. W.B.
- Lengkong, J., & Sattu, J. (2021). Studi meta analisis pengaruh gaya mengajar terhadap peningkatan kemampuan lay up shoot dalam permainan bola basket.
- Majid, W., & Roesdiyanto, R. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Shooting Bolabasket Menggunakan Metode Drill*. Indonesia
- PERBASI. 2006. *Peraturan Permainan Dan Pertandingan Bola Basket*, Jakarta: Perbasi
- Riadi, Muchlisin. (2022). *Metode Pembelajaran Drill*.
- Sahabudin, 2012. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Penjas*.

- Sari, N., Welis, W., & Dinata, W. W. (2020). Pengaruh latihan shooting dengan teknik beef terhadap kemampuan free throw
- Saryono dan Ahmad Rithaudin. (2011). "Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Peserta didik Dalam Pendidikan Jasmani". Laporan Penelitian. FIK UNY
- Sitanggang, Nathanael and Saragih, Abdul Hasan (2013) STUDI KARAKTERISTIK SISWA SLTA DI KOTA MEDAN. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6 (2). pp. 134-258.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Kamil, Damrah & Indika, 2018).
- Sumintarsih. (2012). Prinsip-prinsip dan program latihan meningkatkan kebugaran jasmani. proceeding seminar nasional membangun insan yang berkarakter dan bermartabat melalui olahraga,
- Widiastuti. (2015). Tes dan Pengukuran Olahraga. Depok: Rajawali Pers.